



Oral health education and methods for detecting the replacement of deciduous teeth with permanent teeth

Roro Ambar Arini[✉], Rahmania Ade Fitriani, Naufal Hanif Syah Novildan, Edwyn Saleh, Aji Nugroho, Sri Utami, Sartika Puspita
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

[✉] roroambar1177@gmail.com

^{doi} <https://doi.org/10.31603/ce.11662>

Abstract

Indonesian people's awareness of oral health is still relatively low, as evidenced by the number of people who seek dental treatment and check-ups only when experiencing dental problems. Based on this issue, promotive and preventive efforts are needed through oral health education. The oral health status of the people in Dusun Botokan shows that many people do not have their teeth and mouths checked. Therefore, the purpose of this community service activity is to improve the knowledge and healthy behaviors of the people of Dusun Botokan regarding oral health. The method used is education as a promotive and preventive effort, as well as medical services as a curative effort. The success of the activity is seen from the short-term results in the form of an increase in pre-test and post-test scores by 12.74%. Thus, this activity has succeeded in increasing the knowledge of tooth replacement detection and awareness of oral care in the community of Dusun Botokan.

Keywords: Oral health knowledge; Education; Preventive; Promotive

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dan metode deteksi pergantian gigi susu ke gigi dewasa

Abstrak

Kepedulian masyarakat Indonesia terhadap kesehatan gigi dan mulut masih tergolong rendah, hal ini dapat diketahui berdasarkan jumlah masyarakat yang berobat dan melakukan pemeriksaan ke dokter gigi hanya pada saat mengalami masalah gigi dan mulut. Berdasarkan masalah ini diperlukan upaya promotif dan preventif dengan adanya penyuluhan kesehatan gigi dan mulut. Status kesehatan gigi dan mulut masyarakat Dusun Botokan menunjukkan bahwa banyak masyarakat yang tidak memeriksakan kesehatan gigi dan mulutnya. Maka dari itu, tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku sehat gigi dan mulut masyarakat Dusun Botokan. Metode yang digunakan yaitu penyuluhan sebagai upaya promotif dan preventif, serta pelayanan medis sebagai upaya kuratif. Keberhasilan kegiatan dilihat dari hasil jangka pendek berupa peningkatan *pre-test* dan *post-test* sebesar 12,74%. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan deteksi pergantian gigi dan kesadaran dalam perawatan gigi mulut pada masyarakat Dusun Botokan.

Kata Kunci: Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut; Penyuluhan; Preventif; Promotif

1. Pendahuluan

Kepedulian masyarakat Indonesia terhadap kesehatan gigi dan mulut masih tergolong rendah, hal ini dapat diketahui berdasarkan jumlah peserta kegiatan yang berobat dan melakukan pemeriksaan ke dokter gigi hanya pada saat mengalami masalah gigi dan mulut. Menurut hasil data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 tentang proporsi masalah gigi dan mulut dan perawatan oleh tenaga medis gigi berdasarkan kelompok umur di Indonesia usia 10-14 tahun mengalami masalah gigi dan mulut mencapai 55,6% dan hanya 9,4% saja yang mendapatkan perawatan dari tenaga medis gigi (Simaremare & Wulandari, 2021). Masalah seperti gigi yang rusak, berlubang dan rasa sakit pada gigi adalah masalah terbesar di Indonesia yang terhitung 45,3% pada penduduk Indonesia. Masalah kesehatan mulut lain yang sering dialami penduduk Indonesia adalah gusi bengkak dan atau keluar bisul (abses) sebesar 14 (Kemenkes, 2020). Upaya yang dapat dilakukan adalah perawatan gigi yang bisa dilakukan dengan cara menyikat gigi dua kali sehari, pagi setelah makan sarapan dan malam sebelum tidur. Tindakan pemeriksaan gigi secara rutin setiap 6 bulan sekali, mengurangi konsumsi makanan dan kadar gula tinggi, makanan yang berbau menyengat, dan akan lebih baik menyikat gigi setelah mengonsumsi makanan tersebut atau berkumur-kumur. Dengan demikian, tidak ada sisa gula dan sisa makanan yang menempel di gigi (Swastikarini, 2018).

Hasil survei kesehatan rumah tangga (SKRT) tahun 2010 Departemen Kesehatan RI menunjukkan 63% penduduk Indonesia menderita penyakit gigi dan mulut meliputi karies gigi dan penyakit jaringan penyangga (Sasea et al., 2013). Pembangunan kesehatan ditujukan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang dalam rangka mewujudkan derajat kesehatan yang optimal sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum sebagaimana dimaksud dalam pembukaan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Republik Indonesia, 1945). Kesehatan sebagai hak asasi manusia harus diwujudkan dalam bentuk pemberian berbagai upaya kesehatan kepada seluruh masyarakat melalui penyelenggaraan pembangunan kesehatan yang berkualitas dan terjangkau oleh masyarakat. Dokter gigi sebagai salah satu komponen utama pemberi pelayanan kesehatan kepada masyarakat mempunyai peranan yang sangat penting karena terkait langsung dengan pemberian pelayanan kesehatan dan mutu pelayanan yang diberikan (Sinaga, 2021).

Salah satu kelainan susunan gigi disebut dengan maloklusi. Maloklusi merupakan bentuk hubungan rahang atas dan rahang bawah yang menyimpang dari bentuk standar yang diterima sebagai bentuk normal. Jenis-jenis maloklusi tersebut, salah satu yang menjadi acuan penelitian yaitu gigi berjejal. Gigi berjejal merupakan keadaan berjejalnya gigi di luar susunan gigi yang normal. Susunan gigi yang berjejal-jejal jarang terjadi pada gigi-geligi susu. Susunan semacam ini lebih sering terlihat pada gigi-gigi tetap, dimana hal ini biasa ditemukan pada lebih dari 60% populasi dewasa di Inggris (Rahman et al., 2014).

Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Sleman tahun 2020, masalah kesehatan gigi dan mulut telah menjadi salah satu dari sepuluh penyakit yang paling sering ditangani melalui layanan rawat jalan. Data dari Puskesmas Minggir menunjukkan bahwa pada tahun 2019, jumlah kasus yang terkait dengan masalah gigi mencapai 5.118, dan 326 kasus merupakan pencabutan gigi tetap. Angka-angka ini mengindikasikan bahwa kesehatan gigi dan mulut merupakan masalah signifikan di wilayah tersebut, yang

memerlukan perhatian khusus dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat. Hal ini juga mencerminkan tingginya kebutuhan masyarakat terhadap perawatan dan penanganan masalah gigi dan mulut di puskesmas setempat (Dinas Kesehatan Sleman, 2020).

Lokasi pengabdian masyarakat adalah Dusun Botokan yang berlokasi di Sendangrejo, Minggir, Sleman, Yogyakarta. Kelurahan Sendangrejo mempunyai kader kesehatan pada setiap dusunnya, bertujuan untuk fokus di bidang kesehatan seperti stunting, kegiatan puskesmas rutin dan lain-lain, tetapi belum memiliki fokus tersendiri pada kesehatan gigi dan mulut. Upaya edukasi dilakukan dengan penyuluhan selama dua kali pertemuan dengan tema berbeda. Pertama berupa pencegahan deteksi gigi susu dan gigi permanen untuk mencegah gigi berjejal dan yang kedua penyuluhan dasar kesehatan gigi dan mulut.

2. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan yang bertempat di Dusun Botokan, Sendangrejo, Minggir, Sleman, DIY. Seluruh rangkaian kegiatan dibantu oleh BEM KM Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sejumlah 45 orang. Kegiatan ini juga dihadiri oleh 163 peserta kegiatan yang datang dalam pelaksanaan kegiatan selama tiga pertemuan.

Pertemuan pertama pada hari Sabtu, 4 Mei 2024 diadakannya pengajian sebagai bentuk untuk mempererat tali persaudaraan dan sebagai salah satu metode untuk pendekatan terhadap masyarakat sekitar. Acara ini diawali dengan ceramah dengan tema pentingnya menjaga kesehatan diri sebagai upaya beribadah kepada Allah.

Di hari kedua kegiatan, 5 Mei 2024 diadakan penyuluhan dengan tema peningkatan pengetahuan kebutuhan perawatan gigi dan mulut masyarakat Dusun Botokan. Dalam kegiatan ini tidak hanya warga dari Dusun Botokan yang datang menghadiri kegiatan, melainkan ada beberapa masyarakat dari Dusun Sunten yang masih dalam satu desa yang sama yaitu Desa Sendangrejo yang diundang untuk turut hadir ke rangkaian kegiatan penyuluhan ini. Kegiatan diawali dengan pengerjaan soal *pre-test* yang dilanjutkan dengan penyuluhan lalu pengerjaan *post-test*. Rangkaian kegiatan selanjutnya adanya pengecekan darah meliputi pemeriksaan gula darah, tekanan darah, tinggi badan, berat badan, asam urat, dan kolesterol. Operator juga bertugas melakukan pengecekan kondisi rongga mulut masyarakat yang hadir, selanjutnya diarahkan untuk ke pos DHE (*dental health education*) untuk edukasi kesehatan gigi dan mulut serta cara penyikatan gigi yang benar yang dibantu dengan model peraga berupa phantom gigi. Semua rangkaian kegiatan di hari kedua ini ditutup dengan pembagian berupa sembako gratis yang akan diberikan ke masing-masing peserta.

Pertemuan ketiga pada tanggal 9 Mei 2024 yaitu dilaksanakan kegiatan berupa penyuluhan tentang peningkatan pengetahuan dan keterampilan deteksi proses gigi susu ke gigi dewasa untuk mencegah gigi berjejal. Sasaran dari kegiatan penyuluhan di hari ketiga ini yaitu para warga dari usia tumbuh subur, orang tua yang memiliki anak, dan beberapa warga yang bertugas menjadi anggota posyandu. Kegiatan ini diawali dengan pengerjaan *pre-test* yang pengerjaannya dibantu oleh panitia. Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi penyuluhan dan diakhiri dengan mengerjakan *post-test*.

3. Hasil dan Pembahasan

Dusun Botokan merupakan salah satu dusun yang berlokasi di Desa Sendangrejo, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman, DIY. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Dusun Botokan ini setidaknya terdapat 163 jumlah peserta kegiatan yang terdiri dari masyarakat sekitar, dengan 45 orang panitia dari BEM KM FKG UMY yang turut hadir dan membantu dalam berjalannya acara. Kegiatan digelar dalam 3 kali pertemuan yaitu pada tanggal 4, 5, dan 9 Mei 2024 yang dilaksanakan di Joglo Secowijayan.

3.1. Pengajian

Di hari pertama terdapat kegiatan berupa pengajian yang dihadiri oleh 70 peserta kegiatan. Pengajian ini bertema pentingnya menjaga kesehatan diri sebagai upaya beribadah kepada Allah yang materinya dibawakan langsung oleh Ustadz drh. H. Agung Budiyanto, MP, Ph.D. Pokok pembahasan dari ceramah yang dibawakan ini membahas seputar cara menjadi pribadi dengan jiwa yang bersih dan memenangkan diri yang suci meskipun terhalang oleh hawa nafsu dalam melakukan hal yang buruk dan gangguan setan. Hasil dari diadakannya pengajian ini menunjukkan bahwa peserta kegiatan yang hadir sangat antusias dengan materi yang dibawakan, dibuktikan dengan banyaknya peserta kegiatan yang bertanya saat sesi tanya jawab dan ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan pengajian

3.2. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut serta skrining GCU dan oral

Setelah terlaksananya kegiatan pengajian, esok harinya dilaksanakan kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut yang diisi oleh drg. Edwyn Saleh, Sp.BMM, MARS. dengan tema peningkatan pengetahuan kebutuhan perawatan gigi dan mulut masyarakat Dusun Botokan. Pada kegiatan ini terdapat setidaknya 51 peserta kegiatan. Kegiatan ini diawali dengan pembagian dan pengerjaan *pre-test* oleh seluruh peserta kegiatan yang pengerjaannya dibantu oleh panitia dikarenakan ada beberapa peserta yang memiliki kesulitan dalam membaca. Kegiatan penyuluhan ditunjukkan pada Gambar 2.

Berdasarkan kegiatan, hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dari peserta kegiatan karena nilai *post-test* lebih tinggi dibandingkan hasil *pre-test*. Merujuk hasil dari Tabel 1 terlihat perbedaan yang signifikan berupa peningkatan pengetahuan dalam perawatan gigi dan mulut dilihat hasil akhir yaitu dari nilai *post-test*. *Pre-test* dan *post-test* masing-masing memiliki jumlah soal yang sama yaitu 10 soal dengan penilaian 1 soal bernilai 10. Dari total jumlah peserta, diperoleh nilai *pre-test*

sebesar 69,80% dan meningkat pada *post-test* sebesar 82,54%. Hasil dari kedua nilai ini memiliki selisih sejumlah 12,74%.



Gambar 2. Kegiatan penyuluhan tentang perawatan gigi dan mulut

Tabel 1. Hasil rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* kegiatan 1

Peserta Kegiatan	Hasil Rata-Rata		Keterangan
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	
51	69,80%	82,54%	Naik

Setelah terlaksananya penyuluhan, berlanjut ke pemeriksaan kesehatan gratis. Rangkaian kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis ini bersistem pos, dimana peserta kegiatan dapat bergantian menuju pos sesuai dengan nomor urutan. Pos pemeriksaan yang pertama yaitu diawali pengukuran berat badan, suhu tubuh, tekanan darah, dan menanyakan riwayat penyakit peserta kegiatan. Selanjutnya para peserta kegiatan dapat bergeser ke pos selanjutnya yaitu pos pelayanan GCU untuk pengecekan berupa kolesterol, pemeriksaan gula darah, serta asam urat yang disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Dokumentasi pemeriksaan GCU

Setelah melewati pos GCU, seluruh peserta kegiatan yang telah selesai akan diarahkan menuju pos pemeriksaan rongga mulut atau screening oral. Pos ini merupakan pos kolaborasi antara operator dari mahasiswa koas FKG UMY yang akan dibantu oleh panitia dari BEM FKG UMY. Dalam pos *screening* oral terdapat pengecekan seputar odontogram, maloklusi gigi, dan kondisi rongga mulut peserta kegiatan. Saat pengecekan, seluruh operator dan panitia dilengkapi dengan alat pelindung dan alat

steril untuk tetap higienis dan sebagai salah satu pencegahan apabila adanya penyakit infeksius. Pelaksanaan di pos *screening* oral dapat dilihat pada [Gambar 4](#).



[Gambar 4. Screening oral oleh operator](#)

Setelah dilakukan *screening* oral, peserta kegiatan berlanjut ke pos selanjutnya yaitu DHE, dalam pos ini peserta kegiatan akan diberi penjelasan tentang cara merawat gigi dan cara menyikat gigi dengan baik dan benar. Di pos ini juga, panitia akan menyiapkan berupa phantom gigi dan sikat gigi untuk memperagakan cara penyikatannya. Setelah peserta kegiatan telah melewati keseluruhan pos, peserta kegiatan akan diarahkan menuju ke tempat pengambilan sembako dan menukarkan nomor urut antrean dengan 1 paket sembako. Setelah itu seluruh peserta kegiatan diperbolehkan untuk meninggalkan tempat dan dapat kembali ke rumah masing-masing.

[3.3. Penyuluhan pencegahan gigi berjejal](#)

Pada pertemuan ketiga, tepatnya pada tanggal 9 Mei 2024 kegiatan dilaksanakan di lokasi yang sama yaitu Joglo Secowijayan, Dusun Botokan. Pada kegiatan ini rangkaian kegiatan berupa penyuluhan yang materinya dibawakan oleh Dr.drg. Tita Ratya Utari, Sp.Ort dan setidaknya ada total 42 jumlah peserta kegiatan yang turut hadir. Kegiatan ini diawali dengan pembagian soal *pre-test* yang terdiri dari 10 soal yang dimana setiap jawaban yang benar mendapat 10 poin dengan total poin keseluruhan 100. Setelah pengerjaan *pre-test*, penyuluh mulai membuka dan membahas materi seputar gigi berjejal seperti yang dapat dilihat pada [Gambar 5](#).



[Gambar 5. Penyuluhan sedang memaparkan materi](#)

Pada saat penyuluh menjelaskan materi, seluruh peserta kegiatan terlihat antusias dan memperhatikan dengan baik. Penyuluh juga menginstruksikan untuk sesekali membuka materi yang ada di buku saku dan leaflet karena terdapat beberapa informasi yang ada di sana. Sesaat setelah penyuluh selesai membawakan materi, panitia mulai membagikan soal *post-test*. Dilihat dari hasil perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* terdapat peningkatan yang cukup signifikan.

4. Kesimpulan

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan bagi para peserta kegiatan di Dusun Botokan yang dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata di tiap hasil akhir *post-test*. Keterampilan dalam penyikatan gigi, merawat kesehatan gigi, pengetahuan tentang pergantian gigi susu ke permanen, serta pengetahuan seputar gigi berjejal juga meningkat.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta atas dukungan finansial yang luar biasa untuk kesuksesan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta atas kerja sama dan dukungan yang telah diberikan selama pelaksanaan kegiatan ini. Terima kasih atas dedikasi dan partisipasi yang luar biasa dari semua pihak yang terlibat dalam kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut, pengajian dengan mengundang masyarakat setempat, serta adanya pembagian sembako secara gratis bersama pada pengabdian masyarakat 2024 di Dusun Botokan, Sendangrejo, Minggir, Sleman, Yogyakarta.

Kontribusi Penulis

Pelaksanaan kegiatan: RAA, RAF, NHSN; Penyiapan artikel: RAA, NHSN; Analisis dampak pengabdian: RAF; Penyajian hasil pengabdian: RAA, RAF; Revisi artikel: NHSN.

Daftar Pustaka

- Dinas Kesehatan Sleman. (2020). Profil Kesehatan Kabupaten Sleman. *Dinas Kesehatan Sleman*, 6, 1-173.
- Rahman, H. R., Suyatmi, D., & Susilarti. (2014). Karakteristik Maloklusi Gigi Anterior Dengan Status Psikososial Remaja Awal SMPN Yogyakarta. *Jurnal Gigi Dan Mulut*, 1(2), 74-78.
- Republik Indonesia. (1945). *Undang-Undang Dasar 1945*.
- Sasea, A., Lampus, B. S., & Supit, A. (2013). Gambaran Status Kebersihan Rongga Mulut dan Status Gingiva pada Mahasiswa Dengan Gigi Berjejal. *E-GIGI*, 1(1), 52-58. <https://doi.org/10.35790/eg.1.1.2013.1930>
- Simaremare, J. P. S., & Wulandari, I. S. M. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan

Kesehatan Gigi Mulut dan Perilaku Perawatan Gigi pada Anak Usia 10-14 Tahun. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(3).
<https://doi.org/10.30651/jkm.v6i3.8154>

Sinaga, N. A. (2021). Penyelesaian Sengketa Medis di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara*, 11(2), 1-22.

Swastikarini, S. (2018). Relationship How to Ground Dental and Types of Food Consumted with Dental Caries Generation. *Keperawatan*, 10(1), 37-43.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
